

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” tentu tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut penulis lampirkan beberapa penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2022 – 2018 untuk menulis proposal penelitian

##### **1. Anggito and Frenly(2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Likuiditas, Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan untuk sampel yang memenuhi syarat pengolahan data dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas dan reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2020

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu Likuiditas, serta variabel dependen berupa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- b. Menggunakan teknik analisis regresi logistik
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- d. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas dan reputasi KAP, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*
- b. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

## **2. Abdillah & Nyoman (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Umur Perusahaan dan *Leverage* serta variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang berjumlah 424 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas & Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, sedangkan Likuiditas, Umur Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi logistik
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- d. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Ada dua variabel independen yang berbeda yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan
- b. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sedangkan

peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

### 3. Ambarita *et al.*, (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, sementara variabel dependen adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 49 perusahaan pertambangan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis pada tingkat signifikansi 5% dan uji determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas dan *leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebesar 14,7%.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* serta variabel dependen berupa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- c. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Ada dua variabel independen yang ditambahkan yaitu dewan komisaris dan komite audit.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik
- c. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif
- d. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

#### **4. Jusoh et al., (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara karakteristik komite audit terhadap kepatuhan pelaporan waktu di kalangan koperasi Malaysia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keahlian, frekuensi pertemuan dan ukuran komite audit, sementara variabel dependen adalah kepatuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dan sampel

penelitian ini terdiri dari 59 koperasi yang berhasil dikumpulkan dan menggunakan 158 kuisioner. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SmartPLS Versi 3.2.8. Hasil penelitian bahwa peneliti memberikan dukungan terhadap dugaan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi pertemuan dan ukuran komite audit terhadap kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yang dipakai yaitu Komite Audit serta variabel dependen berupa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif
- b. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan Koperasi di Malaysia sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

##### **5. Susandya (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran koperasi, dewan eksekutif, partisipasi anggota, sementara variabel dependen adalah kepatuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri dari 90 koperasi yang ada di kota Denpasar. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan total asset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan dewan eksekutif dan partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas dan *Leverage* serta variabel dependen berupa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan data sekunder
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*(rumus *slovin*) untuk menentukan jumlah sampel sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*
- c. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan Koperasi di Kota Denpasar, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

#### **6. Dufrisella & Utami (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah GCG(*Good Corporate Governance*) yang diproksikan kedalam komisaris independen, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit, sementara variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang berjumlah 12 perusahaan dan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu komite audit serta variabel dependen berupa ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- c. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

## 7. Surachyati *et al.*, (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP, sementara variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan sampelnya menggunakan sampel jenuh yang dimana populasi dimasukkan semuanya menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi logistik menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Menggunakan teknik analisis regresi logistik
- c. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Ada tiga variabel independen yang berbeda yaitu ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel jenuh, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*
- c. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

#### **8. Dwi Wahyuni (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tata kelola Perusahaan (komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional) dan *return on asset* (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional) dan *return on asset* (ROA), sementara variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen, ukuran komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit serta variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Menggunakan teknik analisis regresi logistik
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- d. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

#### **9. Dwiyani et al., (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kualitas audit, opini audit, *leverage*, dan ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini perencanaan pajak, kualitas audit, opini audit, *leverage*, dan ROA, sementara variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan sampel sebanyak 123 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan, sedangkan opini audit, *leverage* yang diukur dengan *debt to aset rasio* (DAR), dan profitabilitas yang diukur dengan *return to aset* (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yang dipakai yaitu *leverage* dan profitabilitas serta variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- c. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

#### **10. Valentina (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage* dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage* dan umur perusahaan, sementara variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 140 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu *leverage* dan profitabilitas serta variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- c. Menggunakan teknik analisis regresi logistik
- d. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Ada tiga variabel independen yang berbeda yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan.
- b. Populasi yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022



**KETERANGAN :**

P	: Profitabilitas	P	: Berpengaruh
Lk	: Likuiditas	TP	: Tidak Berpengaruh
Lv	: <i>Leverage</i>	TPS	: Tidak Berpengaruh Signifikan
Uk.P	: Ukuran Perusahaan	PS	: Berpengaruh Signifikan
ROA	: Return On Asset	P+	: Berpengaruh Positif
SK	: Struktur Kepemilikan	P+S	: Berpengaruh Positif Signifikan
Um.P	: Umur Perusahaan		
R.KA	: Reputasi KAP		
F.RPT	: Frekuensi Rapat		
Uk.KA	: Ukuran Komite Audit		
KH	: Keahlian		
P.KA	: Pengalaman Komite Audit		
TA	: Total Asset		
DE	: Dewan Eksekutif		
PA	: Partisipasi Anggota		
KM	: Kepemilikan Manajerial		
Ko.Au	: Komite Audit		
OA	: Opini Auditor		
PP	: Perencanaan Pajak		
Ku.A	: Kualitas Audit		
KI	: Komisaris Independen		
KP	: Kepemilikan Instutional		

**2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan diuraikan teori pendukung yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pedoman dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

**2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Sebuah perusahaan besar memiliki banyak kebijakan manajemen yang diambil untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to*

*perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*” yang artinya adalah hubungan agensi sebagai suatu kontrak atau perjanjian antara seseorang atau lebih yang melibatkan orang lain untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingannya. Oleh karena itu pemilik perusahaan akan mendelegasikan wewenang yang menjadi sebuah kewajiban dalam hubungan agensi agar manajer mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan tugasnya, dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan kepada pemilik perusahaan. Sebagai agen, perusahaan harus memberikan informasi kepada publik tentang kinerja perusahaannya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu laporan keuangan ini sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan pihak pengguna laporan keuangan.

Teori keagenan merupakan suatu kondisi terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai agen dan pemilik modal untuk membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal. Tujuan dari teori agensi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan perjanjian dan menyelesaikan masalah pembagian risiko yang ketika principal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

Laporan keuangan harus segera disampaikan kepada principal untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan sebagai agen dan publik sebagai principal. Sebagai agen, perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan

keuangan yang berisi informasi tentang perusahaan kepada publik sebagai principal karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Jadi semakin tinggi teori agensi maka semakin tinggi pula perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **2.2.2 Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Ketepatan waktu memiliki arti dimana suatu informasi terus bersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mendukung keputusan yang akan diambil. Pelaporan keuangan di sini mencakup semua proses akuntansi, termasuk informasi langsung dan tidak langsung tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, keuntungan, dan lainnya. Penyajian yang wajar mensyaratkan representasi tepat atas dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual) (PSAK 1,2022).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pendukung mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi *insider trading*, kebocoran-kebocoran, dan rumor pada pasar saham (Owusu-Ansah, 2000). Karena merupakan salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan, maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pelaporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, dana arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan representasi tepat atas dampak

dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual) (PSAK 1,2022). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berkala di Indonesia diatur oleh Bapepam sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No: KEP-40/BL/2007.

Dijelaskan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau setelah tanggal neraca. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 April. Sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum atau tepat pada tanggal 31 April. Faktor – faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena objek penerapan peraturan menurut PSAK dan Bapepam berbeda, dimana objek peraturan menurut PSAK yaitu seluruh perusahaan baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar, sedangkan objek peraturan menurut Bapepam adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini mengacu pada peraturan yang disampaikan oleh Bapepam dan bukan PSAK. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam akan dikenai sanksi tertulis dan administratif. Adapun sanksi administratif yang dikenakan adalah Rp 1.000.000,- per satu hari keterlambatan.

### 2.2.3 Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Hery (2018:3), didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses akuntansi yang dipergunakan untuk alat dalam menyampaikan informasi terkait keuangan maupun bisnis untuk pihak berkepentingan. Dari sini dapat diketahui laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan menghubungkan antara perusahaan dan juga para pemangku kepentingan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan itu dinyatakan sehat. Laporan keuangan adalah suatu informasi dengan menggambarkan status perusahaan dari segi keuangan, selain itu informasi tersebut dapat dipergunakan untuk melihat gambaran hasil ekonomi suatu perusahaan.(Fahmi, 2014)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan mengenai laporan keuangan adalah pencatatan transaksi yang melalui beberapa proses untuk kemudian diringkas dengan cara menggunakan prosedur serta teknik tertentu oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan yang berkepentingan, Menurut (Kasmir, 2019:28-30) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas. Berikut penjelasannya :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan(*Statement Of Financial Position*)

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut (Fahmi, 2017:99) secara umum unsur-unsur yang terkandung dalam laporan laba rugi (*income statement*) adalah:

- a. Penjualan (pendapatan)
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP)
- c. Depresiasi (Penyusutan)
- d. Bunga (*Interest*)
- e. Pendapatan Sebelum Pajak (*Earnings Before Tax*)
- f. Pajak (*Tax*)
- g. Laba Setelah Pajak (*Earnings After Tax*)

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

#### **2.2.4 Dewan komisaris**

Dewan Komisaris adalah sekelompok Komisaris yang dipimpin oleh seorang Komisaris Utama atau Presiden. Pengurus adalah perwakilan pemegang saham suatu perusahaan yang didirikan sebagai perusahaan saham gabungan (PT), yang bertugas untuk mengendalikan, menasihati atau membimbing pengurus dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan kegiatan usaha perusahaan. dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawabnya dalam mengembangkan dan menerapkan pengendalian internal perusahaan (Dewi *et al.*, 2018).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi atau pemegang saham yang dapat mempengaruhi independennya. Tujuannya dalam membentuk komisaris independen dengan menyeimbangkan pengambilan keputusan serta melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lainnya. Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut (Jovi dan I Gusti, 2016:433)

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Total Dewan Komisaris} \quad (1)$$

#### **2.2.5 Komite audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk berdasarkan kewenangan perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komite. Dengan berfungsinya komite audit secara efektif, pengendalian kegiatan perusahaan menjadi lebih baik dan konflik antar peserta yang disebabkan oleh

keinginan manajemen untuk menghindari pajak dapat diminimalkan (Indriawati, 2017).

Komite audit Menurut Kep.29/PM/2004, ada panitia yang itu dibentuk oleh komite perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan. Selain itu, komite audit merupakan komite tambahan yang bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mencegah kecurangan manajemen. Dalam struktur administrasi perusahaan saham gabungan, semakin banyak komite audit yang bertugas untuk memberikan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan (Jumratul dan I Dewa, 2014:68)

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Komite Audit} \quad (2)$$

### 2.2.6 Profitabilitas

Menurut Harahap (2018) *Profitability ratio* disebut juga dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu dalam mendapatkan laba dengan mengerahkan seluruh kemampuan serta seluruh sumber yang terdapat dalam perusahaan, misalnya seperti kas, penjualan, modal, total cabang, total karyawan, dan lain-lain. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menghitung serta mengukur keuntungan yang terdapat pada perusahaan supaya perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan dapat terlihat perkembangannya baik kenaikan ataupun penurunan. Rasio profitabilitas juga berguna untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

### 1. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on investment* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2019:193).

ROI dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (3)$$

Atau dapat dihitung dengan :

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{assets turn over} \quad (4)$$

### 2. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* adalah perbandingan antara lab bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio *Return on equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. (Kasmir, 2016:204)

Return on equity dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (5)$$

### 3. *Return on assets (ROA)*

Return on assets untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sebagai indicator penilaian kinerja manajemen perusahaan. *Return on assets* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (6)$$

#### 4. *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dolar penjualan yang dihasilkan, semakin tinggi *Profit Margin Ratio*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dolar penjualan yang dihasilkan.

#### 5. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau layanan sebelum memperhitungkan biaya operasional. Ini adalah rasio antara laba kotor dan pendapatan total.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \quad (7)$$

#### 6. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang memperhitungkan semua biaya, termasuk bunga, pajak, dan biaya lainnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (8)$$

#### 7. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya setelah mempertimbangkan biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya penyewaan, dan biaya lainnya.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (9)$$

### 2.2.7 *Leverage*

*Leverage* menurut Fahmi, (2014) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan penggunaan hutang dalam pembelanjaan

perusahaan. Berdasarkan definisi *leverage* menurut Fahmi maka dapat disimpulkan bahwa bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan sebagai tolok ukur dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan dengan utang. Pengukuran *debt to equity ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus (Nurmiati,2016:173) :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \quad (10)$$

### 2.2.8 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Harahap (2013), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan sumber informasi modal kerja yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan untuk mendanai operasi. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah

#### 1. Rasio lancar(*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* menurut (Kasmir, 2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad (11)$$

## 2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* menurut (Kasmir, 2019:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitas}} \quad (12)$$

## 3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut (Kasmir, 2019:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (13)$$

## 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas atau *cash turnover* menurut (Kasmir, 2019:40) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}} \quad (14)$$

## 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* menurut (Kasmir, 2019:141) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventaris}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu

Pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tentunya dipantau oleh dewan komisaris yang memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan dapat berjalan tepat waktu dalam suatu perusahaan karena mempunyai pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi ketidaktepatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra & Mutmainah, 2013) yang menunjukkan hasil ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh dewan komisaris. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Wahyuni, 2020) menunjukkan hasil dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal,

serta pengawasan atas proses audit. Sehingga komite audit juga ikut mengawasi praktik pelaporan keuangan apakah berjalan tepat waktu atau tidak. Semakin banyaknya anggota komite audit mengindikasikan semakin banyaknya sumber daya yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang kemudian dapat mempercepat pelaporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Jusoh *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih banyak bagi perusahaannya dan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketika profitabilitas perusahaan terlihat baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas dan semakin baik kinerja perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan informasi

tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. (Kasmir, 2019:197). Berkaitan dengan teori keagenan, perusahaan sebagai agent memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa perusahaan mengalami profit (laba) kepada publik, karena profit (laba) merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan (principal). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Nyoman (2022) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Selain itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susandya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2018) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:77). Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancarnya maka semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Surachyati *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Nyoman, (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan juga penelitian yang dilakukan Ambarita *et al.*, (2022) dan Anggito & Frenedly, (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan utang (Kasmir,2016:113). Artinya rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. untuk membiayai kegiatan usahanya. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan memiliki risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang kepada pihak luar karena membiayainya dengan modalnya sendiri. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini merupakan suatu berita buruk bagi pihak yang berkepentingan sehingga manajemen perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani *et al.*, (2021) dan Surachyati *et al.*, (2019)

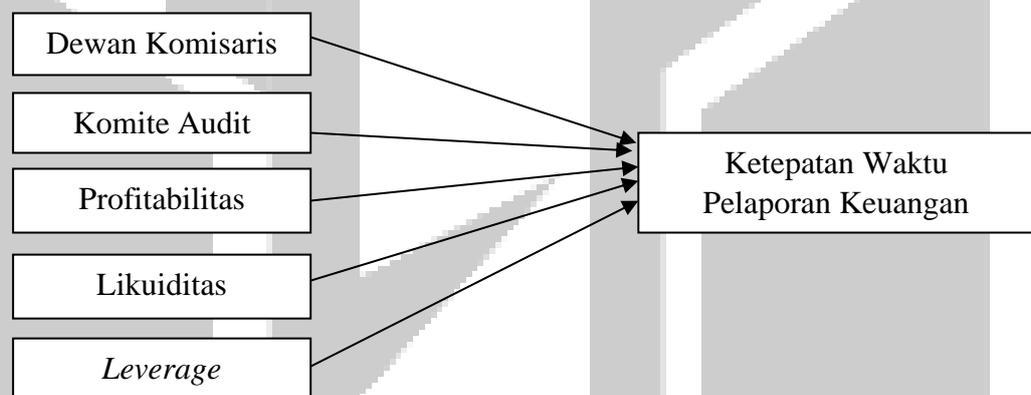
bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah maka kerangka penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**

#### **Kerangka Pemikiran**



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah maka perumusan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. H2 : Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.  $H_4$  : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5.  $H_5$  : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan